

Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Email: erwinwuwur97@gmail.com

Abstract

Computer-Based National Assessment (ANBK) is a national program from the government with the aim of mapping the quality of primary and secondary school education throughout Indonesia. With this change, many teachers and students need time to adjust to using a new method, namely using a computer. The purpose of this study was to analyze the readiness of teachers and students in facing the Computer-Based National Assessment (ANBK) in the 3T areas. The method used in this research is descriptive qualitative with the research subjects being students and teachers at the cluster level consisting of four schools in areas classified as 3T. The results of the study show that the readiness of the computer-based national assessment (ANBK) in the 3T areas is not fully ready. This can be seen from 1), the teacher as a companion is not ready because some teachers are unable to operate a computer, 2) the mental readiness of students in participating in ANBK because it is new to dealing with computers, 3) the limited computer facilities and infrastructure to support the implementation of ANBK.

Keywords: *Readiness, ANBK, and 3T areas*

Abstrak

Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program nasional dari pemerintah dengan tujuan untuk pemetaan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah yang ada di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan ini banyak guru dan siswa membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan menggunakan metode baru yakni menggunakan komputer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di daerah 3T. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa dan guru tingkat gugus yang terdiri dari empat sekolah di daerah yang tergolong 3T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di daerah 3T ialah bahwa belum sepenuhnya siap. Hal itu terlihat dari 1), guru sebagai pendamping belum siap karena sebagean guru tidak mampu mengoperasikan komputer, 2) kesiapan mental siswa dalam mengikuti ANBK karena hal baru berhadapan dengan komputer, 3) keterbatasan sarana dan prasarana komputer sebagai penunjang terlaksananya ANBK.

Kata kunci : Kesiapan, ANBK dan daerah 3T

I. LATAR BELAKANG

Saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan perbaikan dan evaluasi pendidikan melalui pemetaan mutu dengan program assesmen nasional (AN). Pemetaan dilakukan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan menggunakan sistem Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan tiga kelompok asesmen yakni Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei lingkungan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal di sekolah masing-masing (Sulastini & Handajani, 2021). (Indahri et al., 2021) AKM diikuti oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa, survei karakter untuk mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sebagai hasil belajar non kognitif. Berkaitan dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Sedangkan survei lingkungan belajar bertujuan untuk mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan pergantian dari Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang merupakan sistem pelaksanaan ujian nasional dari manual menjadi berbasis computer. Dengan adanya perubahan ini tentunya membutuhkan waktu untuk penyesuaian, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Assesmen nasional merupakan upaya pemerintah untuk melihat proses dan kualitas hasil belajar sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) ditujukan kepada siswa kelas V Sekolah dasar, kelas VIII pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan kelas XI untuk jenjang SMA/MA/SMK. Dalam tatanan perubahan tentang assesmen nasional banyak penyesuaian yang dilakukan guna pembiasaan terhadap ANBK. Masih banyak guru yang belum memahami tujuan dari dilaksanakannya ANBK sesuai dengan opini yang berkembang bahwa sebagaimana guru menganggap assesmen adalah ujian nasional (Sudianto & Kisno, 2021).

Peraturan yang menjadi dasar dilaksankannya pelaksanaan Assesmen Nasional adalah: (1) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2) Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Assesmen Nasional; (3) Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor: 030 /H/PG.00/2021 Tentang POS Penyelenggaraan AN

Tahun 2021 (Manik et al., 2022) Hasil dari asesmen nasional menjadi gambaran tentang layanan dan kinerja dari setiap sekolah untuk dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki mutu pendidikan. Fokus pada asesmen nasional ini untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, karena permasalahan utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Dengan metode berbasis computer merupakan salah satu Langkah untuk pengenalan dan pembiasaan agar siswa mampu menguasai juga literasi digital. Dengan adanya arus perkembangan teknologi dapat berpengaruh dan membias pada dunia pendidikan.

Namun dengan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa pelaksanaan asesmen nasional berbasis computer (ANBK) belum maksimal dan dirasakan sepenuhnya oleh siswa. Baik dari segi persiapan maupun pada pelaksanaan ANBK, hal itu terlihat dari sarana dan prasarana seperti computer dan kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kesulitan bagi guru-guru di daerah 3T untuk mengoperasikan computer atau laptop, siswa siswi yang belum pernah menggunakan computer sehingga menjadi suatu kendala untuk mengenalkan satu persatu perangkat yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Farolai, 2022) bahwa guru dan siswa mengikuti pelatihan ANBK untuk bisa terbiasa menggunakan computer atau laptop. Berdasarkan fakta dan temuan diatas, maka penulis bermaksud menganalisis terkait kesiapan ANBK disekolah dasar pada daerah 3T.

II. KAJIAN TEORITIS

Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Assesmen nasional merupakan program penilaian mutu untuk setiap sekolah, madrasah dan program pemerataan kesempatan di tingkat dasar dan menengah (Sari & Arindha, 2022). Pada tahap implementasi akhir, ini menjadi ANBK (Penilaian Nasional Berbasis Komputer). Asesmen Nasional atau Asesmen berbasis komputer (ANBK) ini dilakukan oleh pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah atas dengan menggunakan instrument. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan uji kompetensi dengan literasi membaca dan numerasi, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Tujuannya ialah mengetahui mutu menurut sistem pendidikan yg terdapat pada sekolah tersebut. apabila rendah nilai output ujian anak didik maka pengaruhnya terhadap sekolah merupakan rendahnya sistem

pendidikan yg diterapkan pada sekolah namun sebaliknya jika output ujian assesmen baik maka sistem pendidikan disekolah berhasil.

Pelaksanaan ANBK sebagai pengganti ujian nasional berbasis komputer (UNBK) dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Hal ini juga didukung oleh undang-undang untuk mengganti ujian nasional dengan evaluasi nasional. ANBK sekolah dasar ini tidak menentukan kelulusan siswa, karena evaluasi nasional tidak diberikan kepada siswa tingkat akhir, hanya sebagian siswa yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat mengikuti ANBK, yaitu siswa kelas V. Pelaksanaan ANBK secara nasional artinya dilaksanakan secara menyeluruh di semua jenjang sekolah yang ada dalam lingkup negara kesatuan republik Indonesia, termasuk daerah-daerah yang tergolong 3T yakni terluar, terdepan dan tertinggal.

Supervisi akademik pada daerah 3T memiliki tantangan tersendiri dalam proses implementasinya. Daerah 3T adalah daerah yang kriterianya terpencil dan paling terpencil serta secara geografis terbatas dengan negara lain. bentang alam yang luas dan akses antar wilayah yang kurang baik dan sulit diakses, jelas menjadi kendala dalam proses supervisi akademik. Perhatian pemerintah terhadap daerah 3T sangat penting terutama dalam bidang pendidikan, karena pemerataan pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah 3T, yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di daerah 3T. Sehingga bimbingan siswa juga menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di daerah 3T.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut Bahasa peneliti yaitu mendeskripsikan kesiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan ANBK di daerah 3T pada Kabupaten Lembata-Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan berbagai temuan serta fenomena yang diperoleh lalu menghubungkannya antara satu dengan lainnya(Hanif et al., 2022). Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar dan siswa siswi peserta ANBK pada tingkat gugus yang melibatkan empat sekolah pada daerah yang tergolong 3T yakni terdepan, terluar

dan tertinggal pada Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang dibantu oleh salah satu guru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan asesmen nasional berbasis computer (ANBK) di daerah yang tergolong 3T terdapat banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi terlaksananya ANBK pada jenjang sekolah dasar. Beberapa hambatan adalah sebagai berikut:

Kesiapan guru dalam mengikuti dan sebagai pendamping siswa

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru belum sepenuhnya siap dalam mengikuti ANBK baik sebagai peserta dan sebagai pendamping para siswa. Sebagian besar guru-guru tidak bisa mengoperasikan komputer, hal ini menjadi salah satu kendala dalam mempersiapkan diri dan sebagai pendamping siswa mengikuti ANBK. Dari empat sekolah dalam satu tim gugus, hampir mengalami masalah yang sama, semuanya diserahkan kepada operator sekolah untuk menhandel dan membantu mendampingi siswa dan mendampingi para guru yang mengikuti ANBK. Sebagai solusi dalam permasalahan ini maka adanya kerja sama antar operator sekolah dengan membantu sekolah yang akan melaksanakan ANBK pada jadwal yang telah ditentukan. Sehingga dari keempat sekolah dalam satu gugus terdapat empat operator sekolah yang membantu guru-guru dan mendampingi siswa dalam pelaksanaan asesmen dengan komputer. Sejalan dengan hasil penelitian (Wenang Manguni, 2022) bahwa dalam pelaksanaan ANBK menyiapkan tenaga teknisi dan proktor yang paham dan bisa membantu mendampingi guru dan siswa dalam proses ANBK. (Ahmad, 2022)mengemukakan bahwa perlunya peningkatan kompetensi pendidik melalui workshop, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan digitalisasi melalui program IHT.

Kesiapan sarana dan prasarana

Dalam wawancara dengan para guru diperoleh informasi bahwa kendala dalam kesiapan mengikuti ANBK adalah tidak adanya sarana dan prasarana dalam hal ini adalah komputer sebagai saran utama dalam melaksanakan asesemen. Dari keempat sekolah yang terhimpun dalam satu gugus mempunyai masalah dan kendala yang sama bahwa tidak adanya sarana komputer di sekolah masing-masing. Sehingga dalam mengikuti

ANBK harus mencari sekolah lain yang memiliki komputer yang bisa digunakan. Dengan akses antar daerah yang begitu jauh dan sulit untuk dijangkau sehingga tiga sekolah dasar menumpang di salah satu sekolah SMK dan satu sekolah lainnya menumpang di sekolah dasar yang sudah memiliki komputer. Dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan, maka para guru dan siswa harus menyewah mobil untuk menghantar ke sekolah tujuan untuk mengikuti ANBK. Sesuai dengan hasil penelitian (Rahmawati et al., n.d.) bahwa pelaksanaan ANBK menumpang di sekolah lain karena fasilitas seperti komputer yang belum mumpuni. Sejalan dengan (Kharismawati, 2022) bahwa pelaksanaan ANBK mengalami hambatan karena sinyal internet dan keterbatasan sarana dan prasarana serta pemahaman siswa yang kurang tentang ANBK yang dianggap UN/ujian nasional.

Kesiapan mental siswa

Berbagai anggapan dari orang tua bahwa ANBK adalah pengganti UN (Ujian Nasional), sehingga mendesak anak untuk belajar yang tekun agar bisa mengerjakan ANBK. Merupakan hal baru bagi siswa dengan menggunakan komputer, mereka merasa takut dan tegang saat memegang mouse dan berhadapan dengan laptop atau komputer. Banyak kendala saat memulai misalnya bingung untuk mengklik/memilih jawaban, sehingga dengan bantuan operator sekolah dari keempat sekolah untuk membantu menuntun dalam penggunaan komputer. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa siswa takut dan khawatir dengan soal-soal yang sangat Panjang dan disesuaikan dengan waktu pengerjaan. (Manik et al., 2022) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa untuk menyiapkan mental siswa agar siap menghadapi ANBK adalah dengan mengikuti pelatihan sebelum program ANBK dilaksanakan. Siswa diperkenalkan perangkat computer atau laptop dan pelatihan cara mengguankannya, agar saat pelaksanaan ANBK siswa sudah mulai terbiasa berhadapan didepan computer atau laptop. Pembiasaan pengenalan bentuk-bentuk soal literasi dan numerasi agar siswa mulai terbiasa mengenal dan mengetahui bentuk soal (Dewi Purwati et al., 2021).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan asesemen nasional berbasis computer (ANBK) di daerah 3T masih sangat kurang. Hal itu terjadi karena ketersediaan fasilitas, sarana prasarana yang kurang memadai untuk mengikuti ANBK. Guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa pun belum sepenuhnya paham tentang computer/laptop. Hal lain adalah belum siap dari segi mental bagi siswa siswi dalam mengikuti ANBK karena belum tersedianya computer atau laptop di sekolah. Adanya anggapan dari orang tua tentang ANBK sebagai pengganti ujian nasional (UN) yang mendorong dan memaksa anaknya untuk tekun dan giat dalam mengikuti ANBK

Saran

Dari informasi dan hasil yang diperoleh maka saran yang diberikan adalah yang pertama, guru harus meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan computer, memperkenalkan contoh soal literasi dan numerasi kepada siswa, mengadakan pelatihan dasar dalam penggunaan computer sebelum ANBK dilaksanakan, dan untuk pemerintah supaya adanya pemerataan dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan ANBK maupun proses belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2022). Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4619>
- Dewi Purwati, P., Widiyatmoko, A., & Maryatul Kiptiyah, S. (2021). *Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional* (Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Farolai, N. (2022). *Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe* (Vol. 3, Issue 1).
- Hanif, M., Shinta Putri, A., Priyandia, N., Putri, G. S., Manogu, A., & Rohmah, W. (2022). Kontribusi Guru Dalam Pelaksanaan ANBK Untuk Meningkatkan Dan Mengimplementasikan Program AKM Literasi Dan Numerasi Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3).
- Indahri, Y., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional National Assessment as a Choice of Evaluation to National Education System. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Manik, M., SMP Negeri, G., Utara, S., Mentawai, K., & Barat, S. (2022). Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.244>
- Rahmawati, K., Nurhidayah, A. B., Syaharani, N. A., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Dinar Permata, S. (n.d.). *Education and Learning of Elementary School (ELES) VOL Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*.
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Sulastini, R., & Handajani, S. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian*. 5(2), 2580–9385. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka>
- Wenang Manguni, D. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN SARANA PRASARANA ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) TAHUN 2021 DI SD NEGERI SUKOMULYO SLEMAN. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Issue 1).